

## **Penanaman Nilai Antikorupsi Melalui Al-Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta**

**Suyitno<sup>1\*</sup>, Trisna Sukmayadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

Email: [suyitno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyitno@pgsd.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pemahaman dan pengamalan seseorang terhadap ajaran Islam sangat berpengaruh terhadap setiap tindakan. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam, akan sebanding dengan tingkat kejujuran, sehingga diharapkan mampu menekan angka tindak pidana korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Sleman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitiannya yaitu seluruh guru Al Islam Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah se-kapanewon Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 1) Cara menanamkan nilai antikorupsi melalui pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah. 2) Dampak dari integrasi nilai Islam dan nilai antikorupsi yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan baik dalam perkataan, sikap dan perilaku serta terhindar dari perbuatan koruptif.

**Kata Kunci** : *Penanaman, Nilai Antikorupsi, Al Islam Kemuhammadiyah*

### **ABSTRACT**

*A person's understanding and practice of Islamic teachings greatly influences every action. The higher the level of understanding and practice of Islamic values, the higher the level of honesty, so it is expected to be able to reduce the number of corruption crimes.*

*This study aims to describe how to instill anti-corruption values through Al Islam Muhammadiyah in Muhammadiyah Elementary Schools in Depok Sleman. This research uses qualitative research with a case study approach. The research subjects were all Al Islam Muhammadiyah teachers at Muhammadiyah Elementary Schools throughout Depok, Sleman. This research is a qualitative descriptive study. The results of the study stated that 1) How to instill anti-corruption values through contextual learning in Al Islam Muhammadiyah lessons. 2) The impact of the integration of Islamic values and anti-corruption values is to increase faith and piety in words, attitudes and behavior and avoid corrupt actions.*

**Keywords:** *Embedding, Anti-corruption Values, Al Islam Muhammadiyah*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi yang semakin hari makin maju dan berkembang saat ini banyak membuat manusia mengikuti keinginan dunia tanpa memikirkan akhirlatnya. Pemikiran seperti ini membuat manusia terlahir dengan kehidupan yang materialis dan hedonis. Lahirnya sikap tersebut membuat bangsa tidak maju dan akan membuat masalah baru terutama pada sikap dan moral. Masalah seperti krisis moral bisa terlihat dengan tumbuhnya sikap sikap kriminal korupsi yang dilakukan dari tingkat bawah sampai tingkat pemerintahan. Masalah lainnya yang akan timbul di kalangan akademisi adalah plagiarisme yang sudah menjadi kebiasaan dan hal yang lumrah.

Perilaku korupsi pada seseorang bisa berasal dari persepsi yang merupakan gabungan dari aksi dan pengetahuan. Sikap koruptif pada seseorang bisa dilakukan karena orang tersebut tidak sadar dan tidak tahu bahwa hal yang sebenarnya ia lakukan merupakan tindakan korupsi atau bisa juga karena orang tersebut menganggap sikap koruptif itu sudah wajar. Perilaku seseorang yang koruptif awalnya didahului dengan konsep pengetahuan yang akan mempersepsikan bahwa tindakan korupsi yang dilakukan merupakan hal yang sudah biasa dan wajar. Ketika seseorang memiliki persepsi seperti demikian maka akan merasa tidak bersalah sudah melakukan tindakan korupsi. Penyebab inilah yang membuat sikap koruptif saat ini berkembang pesat yang menjadikannya perilaku budaya yang sudah diwajarkan oleh khalayak ramai.

Fenomena lainnya yang sering muncul di media massa adalah sikap pejabat yang melakukan penyelewengan jabatan yang menyebabkan kerugian besar bagi negara. Yaitu kerugian yang timbul akibat korupsi seperti yang dilakukan Menteri Sosial, Juliarri

Batubara. Tersangka tersindikasi melakukan Tindakan korupsi bantuan sosial (bansos). Ketua KPK, Firlie Bahuri, menyebutkan bahwa Juliari Peter Batubara mengkorupsi Rp17 miliar yang seharusnya bisa digunakan untuk bantuan sosial sembako yang ditujukan kepada warga kalangan keluarga miskin yang terkena dampak wabah virus corona. Nilai angka korupsi tersebut belum pasti, karena bisa saja ada jumlah tambahan angka korupsi lainnya yang dilakukan oleh tersangka. Hal ini membuat semakin jelas bahwa korupsi di Indonesia sudah pada tingkat mengkhawatirkan yang memprihatinkan dan perlu penanganan yang sangat serius dari berbagai pihak. Oleh karena itu, untuk mencegah adanya tindakan korupsi di masa yang akan datang salah satu caranya adalah dengan menjadikan pendidikan sebagai solusi dalam menerapkan pendidikan nilai antikorupsi yaitu menerapkan pendidikan yang mendorong untuk mengupayakan sikap menolak bentuk-bentuk korupsi dengan menerapkan nilai seperti jujur, adil, peduli, sederhana, tanggungjawab, kerjakeras, mandiri, berani, dan disiplin.

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan nilai-nilai antikorupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah. Pelaksanaan pendidikan antikorupsi bisa dilakukan sejak jenjang pendidikan dasar. Pemberian nilai-nilai anti korupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah sejak pendidikan dasar dimaksudkan agar memberikan doktrin kepada peserta didik mengenai bahaya korupsi dan cara mengantisipasinya (Frimayanti, 2017). Oleh karena itu, memasukkan kurikulum pendidikan antikorupsi di pendidikan Indonesia sangat tepat. Tujuan memasukkan kurikulum antikorupsi tersebut untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang anti-korupsi, bertindak tegas terhadap korupsi, dan menghindari sikap yang korupsi.

Salah satu cara yang bisa diberikan dalam kurikulum mengenai sikap antikorupsi siswa, yaitu melalui mata pelajaran Agama Islam di sekolah khususnya Al Islam Kemuhammadiyah. Nilai-nilai yang ada dalam antikorupsi juga diajarkan dalam pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah. Keduanya sejalan khususnya dalam bidang akhlak atau budi pekerti yang keduanya mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran islam sehingga kontribusi pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter peserta didik yang antikorupsi bisa berjalan (Dharin, 2018). Diharapkan dengan menanamkan nilai antikorupsi pada pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah mampu memberikan dampak yang positif terhadap karakter peserta didik yang antikorupsi.

Menyelipkan dan memasukkan pelajaran antikorupsi pada Al Islam Kemuhammadiyah bisa menjadi salah satuantisipasi, sehingga tidak diperlukan mata pelajaran sendiri. Memasukkan nilai-nilai antikorupsi bisa diajarkan di semua mata pelajaran peserta didik. Selain pada pendidikan mata pelajaran umum diperlukan juga pendidikan moral. Moral sangat terkait dengan tindakan korupsi. Kerusakan moral bisa menjadi salah satu faktor pemicu tindakan korupsi. Pendidikan moral perlu dilakukan sejak dini, tidak hanya memberikan pengertian saja namun juga membiasakan mereka untuk bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Semua mata pelajaran di sekolah dapat disisipi dengan pendidikan antikorupsi. Misalnya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahkan pelajaran kimia dan fisika juga bisa dipadukan dengan Pendidikan antikorupsi. Mendorong Pendidikan antikorupsi di sekolah formal perlu dilakukan karena Pendidikan formal merupakan tempat edukasi yang paling sering dikunjungi anak dan setiap hari (Agustina, 2019). Dalam penyampaian nilai antikorupsi juga diperlukan berbagai kreatifitas supaya anak tertarik. Penyampaian tersebut bisa dilakukan dengan kegiatan seperti bermain, simulasi, hiburan, dan hal-hal lain yang terkait dengan Pendidikan antikorupsi. Adanya kegiatan yang kreatif tersebut diharapkan dalam diri peserta didiik akan muncul kesadaran dan tindakan terkait antikorupsi.

Jika dibandingkan dengan metode lain untuk memberantas korupsi, pelaksanaan Pendidikan antikorupsi di sekolah merupakan suatu keuntungan bagi negara. Lembaga Pendidikan formal merupakan lembaga yang resmi dan sudah stabil. Selain itu pemerintah juga tidak perlu mengeluarkan budget lebih untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada anak. Pelaksanaan pendidikan antikorupsi yang dilakukan di sekolah formal membuat penyampaiannya sistematis (Hambali, 2020). Upaya memberantas korupsi di pendidikan formal akan lebih mudah jika diawali dalam pendidikan dasar dan pendidikan sejak usia dini (Muti'ah et al., 2021).

Pendidikan antikorupsi sebenarnya sudah harus menjadi bagian dari Pendidikan secara nasional. Seperti yang tertuang pada permendiknas yang menjelaskan tentang isi dan standar kelulusan bagi satuan Pendidikan dasar dan menengah. Dinyatakan bahwa pengembangan sikap dan perilaku antikorupsi pada siswa merupakan bagian dari kurikulum (Yanto et al., 2021). Muatan kurikulum tidak terlepas dan nilai-nilai karakter atau nilai antikorupsi yang sejalan dengan nilai-nilai islam. Hal ini sesuai dengan hasil

observasi pada tahun 2020 di SD Muhammadiyah yang ada di Kapanewon Depok yang menunjukkan bahwa ada integrasi antara nilai antikorupsi dengan nilai Islam yaitu melalui akhlakul karimah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penanaman pendidikan antikorupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya tentang bagaimana strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah agar memiliki kontribusi dalam mengurangi kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti langsung mencari data ke lapangan untuk menggali muatan tentang penanaman nilai antikorupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Sleman. Subjek penelitian ini yaitu berjumlah 6 orang Guru Al Islam Kemuhammadiyah yang ada di Kapanewon Depok.

Data diuraikan secara deskriptif melalui observasi tentang penanaman nilai Antikorupsi melalui pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah yaitu dengan mengamati bagaimana cara guru menanamkan nilai antikorupsi di kelas. Disamping observasi digunakan wawancara dengan guru yang mengajar Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu tentang bagaimana cara menanamkan akhlak dengan nilai antikorupsi dan apa dampak dari integrasi akhlak dengan nilai antikorupsi. Selain observasi dan wawancara juga dilakukan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data dianalisis dengan metode Miles dan Huberman yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari lapangan secara utuh, mereduksi data sesuai dengan kajian teori, kajian yang relevan dan realita di lapangan, dan menyajikan data secara utuh sampai menarik kesimpulan agar mendapatkan rekomendasi penelitian yang lengkap.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi. Potensi dalam individu siswa masih menjadi misteri dan belum terlalu terlihat. Demi

keluarnya potensi dalam diri siswa perlu digali agar potensi tersebut keluar. Hal ini bisa dipahami bahwa Pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan akal saja namun juga memberikan kecerdasan dalam hal spiritual dan emosional setiap orang. Jika Pendidikan mampu memberikan pengetahuan terkait ketiga hal tersebut maka akan terlahir kehormatan dalam diri individu tersebut atau bisa disebut dengan *muruah* (Qorib & Zaini, 2020). Dalam islam juga dijelaskan *muruah* merupakan perilaku dan sikap seseorang untuk menjaga diri dari segala hal yang membuat seseorang jatuh dalam kebinasaan. Tujuan dalam hukum islam yang disyariatkannya adalah untuk menjaga kehormatan orang tersebut. Orang yang memiliki kehormatan atau sikap *muruah* sudah dipastikan terhindar dari Tindakan korupsi yang bisa merugikan orang lain maupun diri sendiri (Barkatillah, 2018).

Pendidikan antikorupsi merupakan Pendidikan yang ditujukan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap akibat dan bahaya dari tindakan korupsi (Yanto et al., 2021). Menanamkan nilai antikorupsi awalnya bisa dengan memperkenalkan dahulu tentang korupsi yang mencakup ciri-ciri, penyebab, dan akibatnya. Dengan mengajarkan kepada siswa sikap tidak toleran terhadap tindakan yang koruptif, menunjukkan berbagai macam cara untuk melawan korupsi dan berkontribusi aktif dalam pencegahan seperti mewujudkan nilai-nilai antikorupsi di kalangan generasi muda (Wati, 2022). Selain itu, siswa juga bisa mengamati dan menganalisis nilai-nilai mana yang menolak terkait tindakan korupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan penanaman nilai-nilai dasar yang ditujukan untuk membentuk sikap siswanya yang antikorupsi.

Upaya untuk menanamkan nilai antikorupsi demi memberantas tindak korupsi yang sudah menjadi budaya di negara Indonesia ini bisa dengan menanamkannya pada Pendidikan formal (Bau, 2018). Dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi di dunia Pendidikan diharapkan dapat mengurangi tindak korupsi di masa yang akan datang. Korupsi yang sudah menjamur diberbagai bidang baik ditingkat keluarga, masyarakat, sekolah, pemerintah, dan instansi-instansi lainnya, saat ini sudah dianggap menjadi hal yang wajar dan lumrah. Jika hal ini dibiarkan saja dengan kondisi seperti ini maka dengan berjalannya waktu negeri ini bisa hancur karena disebabkan perilaku dari masyarakatnya itu sendiri.

Korupsi yang sudah mengakar di Indonesia dan menjadi penyakit bertahun harus dipandang sebagai hal yang luar biasa karena memerlukan upaya yang luar biasa untuk memberantasnya. Pemberantasan korupsi di Indonesia bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pencegahan dan penindakan. Kedua cara tersebut tidak akan bisa berjalan jika hanya pemerintah saja yang menjalankan, butuh melibatkan seluruh aspek yang ada di negara Indonesia mulai dari masyarakat biasa yang memegang peran penting (Budhiyani & Prihandoyo, 2014). Oleh karena itu, menanamkan nilai antikorupsi melalui Pendidikan terutama di Sekolah Dasar diharapkan bisa memberikan dampak yang positif dan dapat terlibat dalam upaya untuk memberantas korupsi di negara ini. Fokus penelitian untuk mendeskripsikan penanaman nilai antikorupsi melalui Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah dasar guna memperoleh strategi dalam implementasi pendidikan antikorupsi sejak awal. Sekolah yang melaksanakan Pendidikan antikorupsi bisa menerapkan pembiasaan dan membudayakan perilaku antikorupsi di lingkungan sekolah. Guru berperan penting dalam membangkitkan rasa kemauan dan keingintahuan siswanya supaya peserta didik tertarik untuk melakukan pembiasaan nilai antikorupsi.

Pendidikan antikorupsi yang dilakukan di lingkungan sekolah dan terintegrasi dengan Al Islam Kemuhammadiyah bisa terlaksana dengan baik jika dilakukan dengan jalur Pendidikan dan keyakinan agama (Jamrizal, 2022). Pentingnya Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah di sekolah yang digabungkan dengan Pendidikan antikorupsi di sekolah untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang bisa menerapkan nilai antokorupsi sehingga menjadi individu yang baik nantinya di dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan antikorupsi bukan merupakan aturan perilaku yang harus diikuti orang lain. Pendidikan ini sebenarnya dilakukan untuk mengkondisikan agar perilaku peserta didik sesuai dengan tuntutan masyarakat yang antikorupsi.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada siswa dapat membawa perubahan yang baik terhadap sikap siswa (Yanto et al., 2021). Namun untuk merubah sikap yang telah dimiliki siswa sebelumnya merupakan hal yang sedikit susah bagi seorang guru. Apalagi jika sikap yang ada sebelumnya bertolak belakang dengan sikap yang sesuai nilai-nilai antikorupsi. Sikap siswa yang menunjukkan koruptif contohnya seperti menganggap lumrah bentuk kecurangan saat ujian dan mencontoh tugas temannya. Sikap ini dapat berlanjut terus ketika dewasa nanti dan hidup di masyarakat seperti menyogok aparat

keamanan saat melanggar lalu lintas. Pemberian nilai-nilai antikorupsi ditujukan untuk mengubah sikap-sikap seperti ini agar berjalan sesuai dengan nilai dasar antikorupsi (Abidin, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai antikorupsi dapat dilakukan melalui melalui pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah khususnya dalam tema akhlakul karimah. Selain itu dengan keteladanan yang utama sehingga berdampak pada peningkatkan keimanan dan ketakwaan baik dalam perkataan, sikap dan perilaku serta terhindar dari perbuatan koruptif. Supaya nilai-nilai antikorupsi bisa menjadi karakter siswa langkah yang bisa dilakukan adalah dengan (a) melatih peserta didik untuk memilih perilakunya. Peserta didik perlu diberitahu mengenai hak, kewajiban, dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Jika siswa sudah bisa memutuskan sendiri terkait suatu permasalahan yang ada, maka mereka juga harus berani bertanggung jawab atas apa pilihannya itu. (b) memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat, kegiatan seperti diskusi, menyelesaikan suatu kasus akan meningkatkan karakter antikorupsi pada siswa. (c) mengajak dan melibatkan siswa dalam aktifitas sosial di sekolah untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan peduli pada orang lain dalam rangka berbagi sosial.

Penanaman nilai antikorupsi melalui pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah lebih banyak terintegrasi dengan tema akhlakul karimah. Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi dengan guru di SD Muhammadiyah se-Kapanewon Depok mengungkapkan bahwa penanaman nilai antikorupsi dapat dilakukan melalui pembelajaran kontekstual yang lebih menekankan pada integrasi nilai antikorupsi yang sejalan dengan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah. Hal ini dapat terlihat beberapa upaya diantaranya:

*Pertama*, Menekankan pada perbuatan kehidupan nyata pada dunia anak, hal tersebut jika didefinisikan sudah termasuk nilai antikorupsi, misal harus adil membagi tugas piket harian di kelas. Anak akan lebih mudah menirukan jika diberikan contoh tindakan secara langsung. Sebelum memberikan contoh terhadap siswanya sebaiknya guru memahami hal mendasar untuk terinternalisasi yaitu mengetahui, melaksanakan, dan menjadi orang yang sudah diketahui. Mengetahui berarti guru harus mengusahakan agar siswa bisa memahami suatu konsep. Melaksanakan berarti guru



mampu membuat siswanya melaksanakan konsep yang sudah dipahami tadi. Menjadi orang yang diketahui berarti konsep yang sudah dipelajari siswa tadi dapat menyatu dengan pribadinya. Dengan menerapkan tiga hal mendasar tersebut sebelum memberikan nilai antikorupsi kepada siswa maka nilai tersebut bisa benar-benar terinternalisasi pada siswa.

*Kedua*, memberikan penjelasan tentang adanya tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Guru juga memberikan contoh-contoh dari nilai tanggung jawab, disiplin dan jujur. Guru dapat mengetahui penerapan nilai tanggung jawab dan kejujuran melalui pemberian tugas pada siswa. Sedangkan pendisiplinan, misalnya disiplin sebagai sikap harian yang sudah terbiasa tertanam pada diri anak, kalau tidak disiplin ada rasa malu pada diri anak, dan disiplin harus diupayakan lagi sehingga menjadi karakter yang merupakan bagian dari adab.

*Ketiga*, menunjukkan dan mengkategorikan bahwa perilaku korupsi merupakan bentuk pelanggaran dari nilai-nilai akhlak terpuji, karena korupsi termasuk akhlak tercela. Siswa diharapkan mampu membedakan perbuatan yang termasuk akhlak terpuji maupun yang tercela. Menunjukkan dan mengkategorikan bahwa perilaku korupsi merupakan larangan ajaran Islam yang apabila dilanggar akan mendapatkan dosa dan hasilnya haram/tidak halal untuk dikonsumsi atau dimanfaatkan.

*Keempat*, membimbing, memberikan contoh dan membiasakan sembilan nilai antikorupsi yaitu berlaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Salah satunya pihak sekolah mengadakan pengajian yang mengajak kepada warga sekolah untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata jujur, dan sebagainya.

*Kelima*, mengadakan konsultasi umum bersama para guru seperti pentingnya nilai kerja keras dalam Islam atau bisa dikenal dengan jihad fi sabilillah, perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

*Keenam*, memperbanyak pengetahuan tentang nilai-nilai antikorupsi dan bahaya tindak korupsi. Supaya siswa mampu melaksanakan norma dan nilai antikorupsi melalui metode pembiasaan, sanksi, dan keteladanan. Setiap siswa harus berbuat seperti seseorang yang bisa diteladani. Ketika siswa berperilaku yang menunjukkan perbuatan korupsi sekecil apapun, maka siswa tersebut patut diberikan sanksi.

Faktor utama dalam menanamkan nilai antikorupsi yang sejalan dengan nilai islam perlu diperkuat dengan keteladanan seperti mencontohkan peduli terhadap kebersihan dengan dasar kebersihan sebagian dari iman, berkata jujur karena jujur kuncinya kebaikan dan sebagainya. Guru menanamkan karakter anti korupsi berupa keteladanan sebagai upaya menguatkan nilai antikorupsi dengan nilai keislaman baik didalam kelas maupun diluar kelas (Suyitno et al., 2021). Selain itu, sejalan dengan penelitian yang lain bahwa Guru seharusnya mengajarkan nilai antikorupsi dalam setiap pembelajaran agar anak mampu melaksanakan nilai-nilai antikorupsi dalam sehari-hari (Suyitno & Sukmayadi, 2019). Untuk menanamkan nilai antikorupsi diperlukan kesadaran seorang guru untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya, terutama nilai antikorupsi, dan sudah seharusnya hal ini juga dilakukan oleh orang tua di rumah, sehingga sinkron antara orangtua dan guru. Dengan memberikan contoh seperti ucapan, sikap, perilaku yang melekat pada seorang pendidik menjadikan diri kita selaku pendidik dan orang tua sebagai teladan antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan mengadakan pengajian yang berhubungan dengan nilai antikorupsi, seperti Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat Islam. Cara menanamkan keteladanan dengan nilai antikorupsi yaitu mendorong anak didik untuk membiasakan melaksanakan sikap antikorupsi yang sudah dicontohkan oleh guru, sehingga anak yang sudah membiasakan diri dengan sikap yang mengandung nilai anti korupsi otomatis anak tersebut menjadi teladan bagi anak yang lain.

Sejalan dengan hal tersebut maka perlu kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya guru dan orang tua. Untuk menanamkan nilai antikorupsi diperlukan kesadaran seorang guru untuk menjadi teladan pada murid-murid, terutama nilai antikorupsi, dan sudah seharusnya hal ini juga dilakukan oleh orang tua di rumah. Dengan memberikan contoh seperti ucapan, sikap, perilaku yang melekat pada seorang pendidik menjadikan diri kita selaku pendidik dan orang tua sebagai teladan antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari dan menampilkan tokoh-tokoh 'Alim yang bisa menjadi teladan antikorupsi. Dengan cara membimbing, memberi contoh yang baik tentang jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, sederhana dan mandiri. Salah satunya warga sekolah mengadakan pengajian yang berhubungan dengan nilai antikorupsi, seperti Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan bagi umat Islam.

Cara menanamkan keteladanan dengan nilai antikorupsi yaitu mendorong anak didik untuk membiasakan melaksanakan sikap antikorupsi yang sudah dicontohkan oleh guru, sehingga anak yang sudah membiasakan sikap nilai antikorupsi otomatis anak tersebut menjadi teladan terhadap anak yang lain (Muhaemin & Azis, 2019). Guru yang akan memberikan contoh kepada siswanya perlu mempelajari dahulu konsep nilai-nilai antikorupsi. Selain itu, guru juga perlu menganalisis dahulu bentuk pelajaran apa yang nantinya akan cocok diterapkan kepada siswanya agar nilai antikorupsi masuk ke dalam diri siswa (Mukarromah & Andriana, 2022). Menjadi suri tauladan tentunya tidak mudah bagi seorang guru, jika guru satu kali saja melakukan Tindakan yang menjerumus ke korupsi dan siswa mengetahui maka siswa nantinya bisa mencontoh penyelewengan tersebut karena berpikir bahwa guru yang menjadi suri tauladan juga melakukan hal tersebut.

Harapannya nilai-nilai antikorupsi terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, baik akhlak, adab maupun keteladanan yang bersifat akhlakul karimah (Suyitno et al., 2021). Dengan demikian, penanaman nilai antikorupsi yang diajarkan melalui pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah ber dampak lebih baik dalam upaya pemberantasan korupsi. Sejalan dengan hal itu, jika nilai antikorupsi dipadukan dengan nilai Al Islam maka dampaknya akan membuat orang itu lebih shalih baik dalam perkataan, perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Selain itu juga anak bisa berkata jujur, bertanggung jawab saat anak melakukan kesalahan yang anak perbuat sehingga dapat menghilangkan atau mengurangi perilaku korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang penanaman nilai antikorupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah se-Kepanewon Depok Yogyakarta maka bisa disimpulkan bahwa nilai-nilai antikorupsi merupakan bagian dari nilai yang diajarkan juga di dalam Islam. Melalui pembelajaran di sekolah dengan Al Islam Kemuhammadiyah dimaksudkan agar nilai-nilai antikorupsi dapat direalisasikan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu siswa juga bisa menerapkan nilai antikorupsi di dalam keluarga dan masyarakat agar nilai

antikorupsi bisa dengan baik terealisasi di masyarakat. Dengan demikian, maka penanaman nilai antikorupsi yang diajarkan melalui pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang sholih baik dalam perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Saran**

Penulis memberikan saran kepada kepala sekolah dan guru al islam Kemuhammadiyah agar dapat bekerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai antikorupsi agar sejalan dengan nilai-nilai kehidupan dalam keluarga masing-masing sebagai upaya untuk mencegah tidak menjadi budaya yang mengakar.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini, khususnya kepada 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (LPPM UAD) yang telah memberikan dana; 2) Seluruh pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah se-Kapanewon Depok sebagai subjek penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. A. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(2), 356–375.
- Agustina, N. E. (2019). Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak untuk Menguatkan Nilai Panca Karakter Siswa. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(2), 79–92.
- Barkatillah. (2018). Pengembangan Model Anti Korupsi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al Risalah*, 14(2), 169–185.
- Bau, N. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah Al-Yusra Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 3(1), 79–96.
- Budhiyani, A. A., & Prihandoyo, A. A. (2014). Tinjauan Yuridis Urgensi Pemberantasan Korupsi Di Indonesia. *Recidive*, 3(1), 36–43.
- Dharin, A. (2018). *Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah* (M. K. Albar (ed.); 1st ed.). Lontar Mediatama.
- Frimayanti, A. I. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 83–98.
- Hambali, G. (2020). Evaluasi program pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran. *Integritas: Jurnal Antikorupsi Komisi Pemberantasan Korupsi*, 6(1), 31–45. <https://doi.org/10.32697/integritasv6i1.621>
- Jamrizal. (2022). *Pembaharuan Pendidikan Madrasah Guna Menyikapi Kemajuan*

- Global* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhaemin, & Azis, M. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Luwu Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 25(2), 225–240.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *JSER: Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50.
- Muti'ah, Trisiana, A., Setiawan, A., & Lasmini. (2021). Penanaman Pendidikan Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 121–127. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i2.1145>
- Qorib, M., & Zaini, M. (2020). *Integritas Etika dan Moral* (Akrim & Gunawan (eds.); 1st ed.). Bildung.
- Suyitno, & Sukmayadi, T. (2019). Madrasah antikorupsi TPA di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, September*, 747–754.
- Suyitno, Sukmayadi, T., & Lestari, A. H. (2021). Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai Islam Dengan Nilai Antikorupsi Di SD Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Sleman. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021*, 17–24.
- Wati, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Tentang Anti Korupsi Kepada Mahasiswa. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1827–1834.
- Yanto, O., Susanto, Darusman, Y. M., Iqbal, M., & Indriani, I. (2021). Urgensi Pemahaman Anti Korupsi Secara Dini Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita Jaya. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–51.

